

***STER* CATUR SEBAGAI SUMBER INSPIRASI KARYA
BATIK TULIS**



PENCIPTAAN

Aris Setiawan

NIM : 1311754022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

***STER* CATUR SEBAGAI SUMBER INSPIRASI KARYA
BATIK TULIS**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2017**

Tugas Akhir penciptaan karya seni berjudul:

STER CATUR SEBAGAI SUMBER INSPIRASI DALAM KARYA BATIK TULIS diajukan oleh Aris Setiawan, NIM 1311754022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Laporan Tugas Akhir pada tanggal 19 Juli 2017

Pembimbing I



Suryo Tri Widodo, S.Sn, M. Hum

NIP. 19730402 199903 1 001

Pembimbing II



Febrlan Wisnu Adi, S.Sn, MA

NIP. 19800210 200501 1 001

Cognate/Anggota



Isbandono Harivanto S.Sn, M.A.

NIP. 19741021 200501 1 002

Ketua Jurusan/Program

Studi/Ketua/Anggota

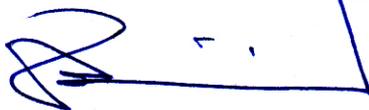


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M. Hum.

NIP. 19620729199002 1 001

Menyetujui:

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa laporan dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,

Juni 2017



Aris Setiawan

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini pertama dan yang utama saya bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa anugrah seni yang indah sehingga menjadi sesuatu karya, semoga dapat bermanfaat, serta Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada Bapak & Mama, Tarjono & Supriyati yang telah memberikan seluruh tenaga serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Kuliahnya.



MOTTO

Waktu adalah emas, Kesempatan adalah berlian, Keberhasilan adalah Ujian,
Kegagalan adalah Kesempatan untuk memperbaikinya.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan serangkaian Tugas Akhir demi memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana di bidang Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis berterimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu. Ucapan terimakasih ini ditunjukkan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum, Ketua Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Febrian Wisnu Adi,S.Sn., MA, Sekretaris Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Suryo Tri Widodo, S.Sn.M.Hum, Sebagian Dosen Pembimbing I.
6. Febrian Wisnu Adi,S.Sn., MA, Sebagai Dosen Pembimbing II.

7. Isbandono Hariyanto, S.Sn., M.A, Sebagai Cognate / Penguji Ahli.

8. Arif Suharson, M.Sn, Sebagai Dosen Wali.

9. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Staf Akmawa Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

10. Kedua orang tua, Bapak Tarjono, dan Ibu Supriyati, Erik Prasetio dan Ervina Ria Setiyowati. Terimakasih atas segala bantuan dan doa yang tidak pernah berhenti.

11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013. Khususnya Andi Wibowo, Arif Afrizal, Giyono, Nanang S, Dio Pujaka, Rio Pujaya, Bayu Hermawan, Fikri Mubarak, Arsa Tungga Garuda Puspa. Serta Pak Suparto dan Pak Sumadi.

15. Terimakasih kepada keluarga Bapak Ngatiman atas bantuannya

Selanjutnya, atas segala bantuan, bimbingan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis, mudah-mudahan mendapat imbalan dari Allah SWT. Semoga dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis.

Yogyakarta, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDU	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
INTISARI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Penciptaan dan Pendekatan	5
a. Metode Pendekatan.....	5
1. Metode Pengumpulan Data.. ..	5

2. Metode pendekatan.....	6
a. Pendekatan Semiotik	6
b. Pendekatan Estetik	6
b. Metode Penciptaan	6
1. Tahap Eksplorasi.....	6
2. Tahap Perancangan.....	7
3. Tahap Perwujudan.....	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Sumber Penciptaan	9
1. <i>Ster Catur</i>	9
2. Seni Batik	11
3. Bentuk Karya	13
B. Landasan Teori	13
1. Tinjauan Tekstil.....	13
2. Tinjauan Batik.....	14
3. Tinjauan Teknik Colet	15
4. Tinjauan Estetika	15
5. Tinjauan Semiotika	16

6. Tinjauan Komunikasi dan Ekspresi	17
-------------------------------------------	----

BAB III. PROSES PENCIPTAAN

A. Data Acuan	19
---------------------	----

B. Analisis Data.	24
------------------------	----

C. Rancangan Karya	27
--------------------------	----

D. Sketsa Alternatif	27
----------------------------	----

E. Sketsa Terpilih.....	35
-------------------------	----

F. Proses Perwujudan	41
----------------------------	----

1. Bahan dan Alat	41
-------------------------	----

2. Teknik Pengerjaan	53
----------------------------	----

3. Tahap Perwujudan	55
---------------------------	----

G. Kalkulasi Biaya	67
--------------------------	----

BAB IV.TINJAUAN KARYA

A. Tinjauan Umum	73
------------------------	----

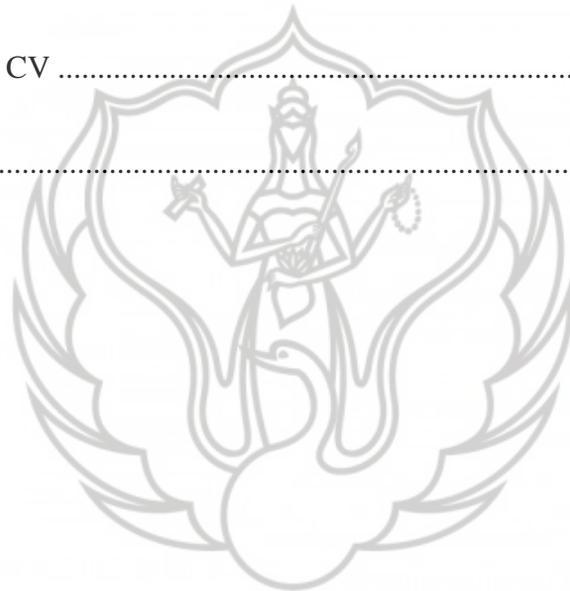
B. Tinjauan Khusus	73
--------------------------	----

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	80
---------------------	----

B. Saran	81
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	83
WEBTOGRAFI	84
LAMPIRAN	85
A. Poster Pameran	86
B. Suasana Pameran I	87
C. Katalog	92
D. Biodata dan CV	100
E. CD	100



INTISARI

Kriya seni merupakan suatu media yang digunakan sebagai sarana pengungkapan berbagai gagasan serta berbagai ungkapan estetika. Pilihan media tertentu yang memiliki batasan-batasan teknis bukan berarti hambatan untuk mengakomodasikan ide-ide segar yang ada dalam pikiran kita. Dengan kreatifitas yang dimilikinya, manusia dapat menciptakan karya seni yang tidak terlepas dari unsur-unsur alam, lingkungan yang ada di sekitarnya, atau fenomena yang telah terjadi.

Permainan catur, terdapat 6 tokoh yang menjadi alat untuk permainan catur diantaranya Raja, *Ster* atau Ratu, Perdana Menteri, Kuda, Beteng, dan Pion. Penulis mengangkat *Ster* atau Ratu mempunyai keunikan yang berbeda dari tokoh-tokoh catur yang lainnya, *Ster* Catur memiliki pergerakan yang lebih banyak, dari diagonal, horisontal dan vertikal, dari *Ster* Catur penulis ingin mengembangkan sisi lain dari tokoh *ster* sebagai ratu dalam permainan catur, penulis ingin menyampaikan peranan seorang perempuan melalui visual *ster* catur. Dalam proses penciptaan karya batik ini menggunakan pendekatan semiotika dan pendekatan estetika, teori semiotika dan teori estetika digunakan untuk mengolah data acuan yang hendak dipakai untuk merancang sketsa, serta teori tersebut juga untuk menganalisis karya yang berhasil diwujudkan.

Metode penciptaan yang digunakan adalah melalui tahap eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Penciptaan karya ini dengan mengamati bentuk-bentuk serta keunikan dari *Ster* Catur, selanjutnya adalah menuangkan goresan hasil imajinasi dan pengolahan ide kedalam sketsa rancangan. Kemudian pemilihan bahan baku berupa jenis kain yang akan dipakai, hingga tahap perwujudan yang dilakukan seperti proses pencantingan dan nembok. Kemudian proses pewarnaan menggunakan teknik colet dengan dua jenis pewarna seperti Remasol dan Indigosol lalu proses akhir dengan pelorodan. Selanjutnya *finishing* dengan pigura kayu dan pendisplayan. Karya diperkuat dengan beberapa teori pendukung seperti: tinjauan *Ster* Catur, tinjauan batik lukis, tinjauan teknik colet, tinjauan estetika, dan tinjauan semiotik. Hasil dari karya ini merupakan seni batik lukis dengan konsep tokoh *Ster* dalam permainan Catur yang merupakan hasil dari pengolahan ide serta konsep yang telah dipadukan dengan tema serta ekspresi yang penulis tuangkan. Penulis menyisipkan kandungan semiotika dalam karya ini sehingga diharapkan karya-karya ini dapat berkomunikasi kepada masyarakat luas dan penikmat seni dengan baik. Karya seni batik lukis dengan tema *Ster* Catur ini yang didalam karyanya mengisahkan perjuangan seorang ibu negara atau seorang orang ibu didalam keluarga.

Kata Kunci: *Ster* catur , Karya Batik Tulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kriya seni merupakan suatu media yang digunakan sebagai sarana pengungkapan berbagai gagasan serta berbagai ungkapan estetika. Pilihan media tertentu yang memiliki batasan-batasan teknis bukan berarti hambatan untuk mengkomodasikan ide-ide segar yang ada dalam pikiran kita. Dengan kreatifitas yang dimilikinya, manusia dapat menciptakan karya seni yang tidak terlepas dari unsur-unsur alam, lingkungan yang ada di sekitarnya, atau fenomena yang telah terjadi.

Permainan catur pertama kali dimainkan di negara Cina. Namun ada perbedaan pendapat menurut H.J.R. Muray, penulis buku *Histori of Chess* (1913), catur berasal dari India pada abad ke-6 dikenal dengan nama chaturanga, yang berarti 4 unsur yang terpisah. Namun pendapat Muray dibantah oleh Muhammad Imail Sloan. Menurut Sloan, jika catur ditemukan di India, seharusnya permainan ini disebutkan dalam literatur sanskrit, namun nyatanya tidak ada sama sekali. Sebaliknya, catur oleh para pujangga Cina sudah disebutkan dalam syai-syair mereka, 800 tahun sebelumnya. Baru pada abad ke-6 dibawa orang Islam dari India dan Persia ke seluruh penjuru dunia. Terdapat di dalam buku *Sejarah Catur Indonesia* (2002:12)

Catur dahulu bidangnya tidak berbentuk kotak-kotak, melainkan bulat-bulat. Buah catur juga hanya terdiri dari empat jenis yaitu raja, benteng, ksatria (kuda), dan unskup (gajah), seiring berjalannya waktu, catur mengalami perubahan dari

arena kotak-kotak hingga penambahan tokoh menjadi 6 tokoh catur. Tokoh catur modern yang sekarang ini terdiri dari raja, ratu(*Ster*), perdana menteri, beteng, kuda, dan pion.

Ster (ratu) orang Indonesia menyebutnya, *ster*, mengalami beberapa perubahan besar dalam sejarah. Dimulai dari bergerak hanya satu diagonal persegi, lalu bergerak dua kotak, dan lebih sepanjang jalan bisa bergerak seperti kesatria (kuda), hingga sekarang yang dapat bergerak diagonal, horisontal, dan vertikal. Awalnya sang ratu (*ster*) adalah *fers* seorang perdana menteri, penasihat raja. Perubahan itu oleh orang Eropa pada tahun 1400-an menjadi bagian terkuat dalam catur hingga kini. *Ster* juga adalah tokoh ratu, yang dalam pemerintahan atau kerajaan sangat berperan penting di belakang seorang penguasa raja. Seorang ibu negara biasa disebut sebagai wanita nomor satu pada sebuah negara. Posisinya dekat dengan orang nomor satu, yaitu suaminya sebagai presiden atau perdana menteri atau raja. Peran seorang ibu negara sangat penting dalam menyokong suksesnya seorang kepala pemerintahan dan kepala negara. Di negara manapun dari dulu sampai sekarang, peran ibu negara sangat sentral. Apakah itu dominan atau tidak tergantung siapa yang melihatnya. Berbeda kepentingan, berbeda pula pendapatnya. Terdapat di dalam buku Sejarah Catur Indonesia (2002:15)

Walaupun peranan penting dari wanita itu utamanya hanya ada dalam keluarga, janganlah lupa bahwa justru dari rumah tangga inilah sebagai inti terdalam bagi kehidupan di masyarakat. Khususnya pendidikan bagi generasi yang sedang berkembang, sebagian besar menjadi tugas wanita, karena wanita adalah yang membimbing si anak pada langkah-langkah pertama dalam jalan hidupnya. Wanita

yang meletakkan dasar pertama untuk perkembangan selanjutnya dari akal dan budi si anak dan kemudian selama waktu yang panjang ia masih menjadi penuntun bagi si remaja dalam menempuh jalan hidup yang penuh kesukaran itu. Berdasarkan penjelasan tersebut tersimpul peranan wanita.

Masyarakat Minangkabau memiliki anggapan, bahwa perempuan Minangkabau juga dapat memperoleh harta pribadi dari usahanya sendiri (*harto pancarian*) sebagai sesuatu yang sudah diketahui oleh umumnya. Wanita Minangkabau rajin sifatnya, ia tidak hanya dapat menyelesaikan segala macam pekerjaan perempuan pada bidang pertanian (menebar benih, menyiangi, memotong hasil panen, dan menebah padi). Di samping itu ia pandai pula mencari nafkah dengan jalan berdagang dan bertenun. Bila ia dari golongan yang tidak bekecukupan, adalah dengan melimbang emas pada musim paceklik. Ia dapat juga bertindak sendiri dalam perkara pengadilan, untuk membela kepentingan pribadinya (Adatrechtbundel VI : 261).

Penulis mencoba membuat karya tekstil khususnya batik yang terinspirasi dari permainan catur, khususnya tokoh *ster* atau ratu. Dalam karya ini penulis ingin mengembangkan sisi lain dari tokoh *ster* sebagai ratu dalam permainan catur, penulis ingin menyampaikan peranan seorang perempuan melalui visualisasi *ster* catur.

Penciptaan karya batik tulis ini sekaligus sebagai ungkapan kepedulian terhadap wanita, karena membatik dari dulu kala juga mengerjakannya, walaupun sekarang ini telah banyak kaum lelaki juga banyak yang menekuninya.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dalam penciptaan karya seni batik ini dapat dirumuskan masalah penciptaan sebagai berikut :

Bagaimana memvisualisasikan bentuk *ster* ke dalam batik lukis ?

C. Tujuan dan Manfaat

a). Tujuan

1. Menciptakan karya batik dengan sumber ide dari *ster* catur.
2. Menciptakan karya batik yang lebih inovatif.

b). Manfaat

a. Untuk diri sendiri

1. Memperoleh pengalaman secara langsung bagaimana menyusun konsep penciptaan karya seni dan realisasinya.
2. Menambah pengetahuan tentang penerapan teknik yang dikuasai dan ketrampilan dalam pembuatan karya seni.
3. Untuk mengeksplorasi alat, bahan, dan teknik yang digunakan dalam menciptakan karya batik untuk mencapai keunikan karya.
4. Sebagai media referensi dalam pembuatan tugas penelitian maupun penciptaan selanjutnya.

5. Mendorong dan melatih untuk menjadi lebih kreatif adalah menciptakan karya-karya baru terutamanya dalam bidang batik.

b. Untuk lembaga

1. Sebagai tambahan wawasan penciptaan dalam kriya seni, khususnya bidang batik.

2. Sebagai arsip referensi maupun koleksi mengenai penciptaan karya batik dengan motif *ster* catur.

c. Untuk masyarakat luas

1. Untuk menambah wacana dan wawasan dalam pengembangan kreatifitas mahasiswa maupun masyarakat dalam bidang batik.

2. Untuk media publikasi mengenai batik dengan teknik-teknik yang belum banyak diketahui oleh masyarakat umum.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

a. Metode pendekatan

1. Metode pengumpulan data

Studi pustaka, yaitu untuk mencari sumber mencari sumber informasi, serta data yang berkaitan dengan tema atau konsep karya yang diangkat. Sumber ini diperoleh dari buku, majalah, internet, surat kabar, dan lain sebagainya.

2. Metode pendekatan

a) Pendekatan semiotika

Pendekatan dengan melihat sistem tanda atau simbol yang terkandung dalam karya seni. Setiap karya seni pasti memiliki simbol dengan makna tertentu yang terkandung di dalamnya yang mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh seniman.

b) Pendekatan Estetis

Pendekatan dengan mengutamakan keindahan pada karya dengan unsur berupa garis, bentuk, bidang, warna, unsur keseimbangan, dan komposisi yang terdapat di dalamnya. Dalam karya seni harus mengandung unsur estetika, karena merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan dalam berkesenian. Keindahan merupakan sesuatu yang bersifat universal.

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan dalam pembuatan karya ini mengacu pada teori SP. Gustami yang disebut “Tiga Tahap - Enam Langkah Proses Penciptaan Seni Kriya” yang dijabarkan sebagai berikut:

a) Tahap Eksplorasi

Aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data, dan referensi, pengolahan dan analisa data, hasil dari penjelajahan atau analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau disain.

b) Tahap perancangan

Memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif desain atau sketsa, untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya.

c) Tahap perwujudan

Mewujudkan rancangan terpilih atau final menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya sesuai dengan desain atau ide. Jika hasil tersebut dianggap telah sempurna maka diteruskan dengan pembuatan karya sesungguhnya. Proses pembuatan karya-karya fungsional.

Ketiga tahap di atas dapat diuraikan menjadi enam langkah yaitu:

- a. Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi untuk penciptaan karya batik motif *ster* catur.
- b. Penggalian landasan teori, sumber dan referensi serta acuan visual.
Pada tahap ini mengutamakan konsep secara keseluruhan mengenai

batik dan motif *Ster* Catur, dengan beberapa teori yang digunakan untuk memperkuat konteks karya seninya.

- c. Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke dalam bentuk visual dalam batas rancangan dua dimensional. Pada tahap perancangan ini dilakukan dengan membuat beberapa sketsa mengenai *Ster* Catur dengan berbagai macam konsep yang beda dalam satu tema berdasarkan pertimbangan dari tahap eksplorasi sebelumnya, sehingga didapatkan beberapa sketsa yang utama dan sketsa alternatif.
- d. Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model *prototipe*. Dari beberapa sketsa untuk batik dengan motif *Ster* catur tersebut dipilih tiga yang menjadi sket utama yang nantinya dijadikan gambar desain dan dieksekusi menjadi karya seni.
- e. Perwujudan realisasi rancangan/prototipe ke dalam karya nyata sampai finishing dan kemasan. Pada karya ini memiliki jenis seni kriya ekspresi diri dengan teknik batik, maka sangat besar kemungkinan terjadi perubahan di luar perancangan pada saat proses berlangsungnya proses pewujudan karya batik ekspresif dengan motif *Ster* Catur ini.
- f. Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran/response dari masyarakat, dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut

segi fisik dan non-fisik. Pada karya kriya sebagai ungkapan pribadi atau murni, yang kekuatannya terletak pada kesuksesan mengemas segi spirit, ruh, dan jiwa keseniannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang dikandungnya. Selain dari pada itu digunakan untuk acuan dalam pembuatan karya berikutnya.

